

## **PENGENDALIAN INOVASI DAN PENGEMBANGAN PENGENDALIAN DALAM KEWIRAUSAHAAN BAGI PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI**

**Augus Hasanudin Harapan<sup>1\*</sup>, Eneng Maesaroh<sup>2</sup>, Tito Arrya Gaotama<sup>3</sup>, Nurjaman<sup>4</sup>**

<sup>1-4</sup>Program Pasca Sarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[augusbb88@gmail.com](mailto:augusbb88@gmail.com), <sup>2</sup>[ibunegara020283@gmail.com](mailto:ibunegara020283@gmail.com), <sup>3</sup>[titoarga.edu@gmail.com](mailto:titoarga.edu@gmail.com),

<sup>4</sup>[nurzamangarut@gmail.com](mailto:nurzamangarut@gmail.com)

(\* : coressponding author)

**Abstrak**–Inovasi kewirausahaan dari fungsi perusahaan teknologi informasi dan komunikasi ditawarkan di mana semua struktur harus diarahkan kepada konsumen dan bertindak ke arah pencapaian tingkat kepuasan tertinggi dari kebutuhannya. Pada saat yang sama, tugas-tugas berikut diselesaikan: memastikan efektivitas organisasi dalam menerapkan sumber pembiayaan untuk inovasi dan meningkatkan daya saing perusahaan. Identifikasi sumber daya dari aktivitas inovasi perusahaan dibuktikan. Ini adalah komposisi sumber daya alam, tenaga kerja, keuangan, informasi, organisasi, yang ditarik, dipinjam dan sumber daya, fasilitas, dan peluang lainnya yang mereka berikan ketika diterapkan dalam proses produksi dan implementasi kegiatan inovatif atau lainnya. Keberhasilan bisnis dicapai melalui penataan yang optimal dari serangkaian komponen entitas bisnis (organisasi, ekonomi, teknologi, dll.). Kecukupan mekanisme manajemen kelembagaan untuk pelestarian dan peningkatan kekayaan nasional, pembentukan kondisi keuangan yang stabil dari pemilik individu modal swasta, yang berada di bawah manajemen, yang memastikan pelaksanaan fungsinya yang efektif, harus konsisten dengan algoritma bisnis, serta persyaratan dan kebutuhan. Pada saat yang sama, daya saing jangka pendek dan permanen entitas ekonomi memungkinkan mengadaptasi alat akuntansi terhadap lingkungan pasar yang berfokus pada aspek manajerial dukungan analitis kewirausahaan, membentuk system pengembangan entitas ekonomi yang stabil. .

**Kata Kunci:** Pengendalian Inovasi Manajemen, Kewiraswastaan, Biaya Inovasi, Subsistem Fungsional Pengendalian

**Abstract**–*Entrepreneurial innovation within the functions of information and communication technology companies is proposed where all structures must be directed towards consumers and aimed at achieving the highest level of satisfaction of their needs. At the same time, the following tasks are addressed: ensuring organizational effectiveness in applying funding sources for innovation and increasing the company's competitiveness. The identification of resources from the company's innovation activities is substantiated. This includes the composition of natural, labor, financial, informational, and organizational resources that are drawn, borrowed, and other resources, facilities, and opportunities they provide when applied in the production process and the implementation of innovative or other activities. Business success is achieved through the optimal structuring of a series of business entity components (organization, economics, technology, etc.). The adequacy of institutional management mechanisms for the preservation and enhancement of national wealth, the establishment of stable financial conditions for individual private capital owners under management, ensuring the effective execution of their functions, must be consistent with business algorithms, as well as requirements and needs. At the same time, the short-term and permanent competitiveness of economic entities allows adapting accounting tools to a market environment focused on the managerial aspects of entrepreneurial analytical support, forming a stable economic entity development system.*

**Keywords:** *Management Innovation Control, Entrepreneurship, Cost Of Innovation, Functional Control Subsystem*

### **1. PENDAHULUAN**

Mengingat semakin meningkatnya pengakuan terhadap peran kewirausahaan sebagai faktor penentu pembangunan ekonomi dan sebagai pendorong utama inovasi. Argumen dasar yang mendasari model intensi kewirausahaan adalah bahwa kewirausahaan adalah perilaku yang direncanakan, dikendalikan oleh kemauan yang secara inheren disengaja daripada naluriah, di mana individu mengembangkan intensi kewirausahaan dari waktu ke waktu sebelum memulai tindakan untuk menciptakan usaha baru dan membuat keputusan masuk. Dan perlu diketahui bahwa memulai bisnis adalah tindakan yang disengaja, niat berwirausaha dapat dilihat sebagai prediktor kuat perilaku yang direncanakan terhadap penciptaan usaha (Stoyanov, 2019).

Kehadiran perusahaan-perusahaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) modern memperluas akses ke susunan elektronik, memungkinkan mereka menerima informasi dan menggunakannya dalam kegiatan ekonomi, mengurangi biaya produk, merangsang permintaannya dan mengarah pada perluasan globalisasi yang disebabkan oleh kemunculan Internet. Akibatnya, daya saing ekonomi nasional bergantung pada pengembangan perusahaan-perusahaan di sektor TIK, karena komunikasi informasi menyediakan infrastruktur masyarakat, menciptakan kondisi untuk memecahkan masalah yang muncul di bidang ekonomi negara. Sumber daya informasi baru mulai memainkan peran utama dalam sistem produksi negara-negara maju dan dalam kehidupan sosial-ekonomi negara-negara di semua negara di dunia pada saat yang sama (Stoyanov, 2019).

Dampak dari tantangan-tantangan ini dirangsang oleh liberalisasi pasar yang mantap, perubahan teknologi yang konstan, munculnya solusi-solusi yang konvergen, ketidakstabilan umum lingkungan pasar, penetrasi pesaing dari pasar-pasar terkait dan aspirasi objektif perusahaan-perusahaan untuk globalisasi bisnis (Hilorme, 2017). Dalam kondisi-kondisi ini, keberadaan perusahaan-perusahaan telekomunikasi dengan penerapan aturan-aturan kebijakan klasik dan peniruan solusi-solusi, prosedur-prosedur dan aturan-aturan yang dikenal yang diwarisi dari masa lalu menjadi tidak ada harapan. Oleh karena itu maka diperlukan adanya penjelasan terkait bagaimana pengendalian inovasi dan pengembangan pengendalian dalam kewirausahaan yang dapat dilakukan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang baik juga.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Inovasi**

“Inovasi dapat dijelaskan sebagai suatu proses ataupun kegiatan di dalam pemikiran manusia dalam menemukan sesuatu yang berkaitan dengan input, proses, dan output, serta dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Inovasi yang berkaitan dengan input diartikan sebagai pola-pola pemikiran atau ide manusia yang disumbangkan pada temuan baru. Adapun inovasi yang berkaitan dengan dengan proses banyak berorientasi pada metode, teknik, ataupun cara bekerja dalam rangka menghasilkan sesuatu yang baru. Inovasi berkaitan dengan input output yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan pada hasil yang telah dicapai terutama penggunaan pola pemikiran dan metode atau teknik kerja yang dilakukan. Ketiga elemen dalam inovasi tersebut sesungguhnya membentuk suatu kesatuan yang utuh”. (Makmur & Rohana, 2012).

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan lapangan kerja baik itu dalam bentuk kecil menengah ke bawah ataupun dalam radius besar yang menengah keatas. Hal yang diharapkan dari adanya kewirausahaan yaitu mampu memberikan keuntungan sebagaimana yang telah diprediksi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Kewirausahaan juga memiliki makna bahwa pelaku usaha yang melakukan transaksi jual beli baik itu barang, jasa, pelayanan dan lain sebagainya. Kewirausahaan memiliki makna mendalam yang berarti menyusun, memprediksi, mengembangkan, dan menentukan dengan baik usaha yang akan dikembangkan, kewirausahaan sangat dekat kaitannya dengan bisnis dan pengelolaan dari bisnis itu sendiri, wirausaha juga dapat dilakukan perorangan maupun dalam jumlah besar seperti perusahaan atau organisasi (Makmur & Rohana, 2012).

## **2. METODE PENELITIAN**

Dasar metodologis dari karya ini terdiri dari pendekatan konseptual terhadap masalah pengembangan masyarakat informasi yang efektif, ketentuan utama dari kegiatan inovasi perusahaan yang efektif. Penulisan penelitian ini didasarkan pada penggunaan analisis ekonomi dan sistem, ketika mengembangkan masalah teoritis dan ilmiah dan metodologis yang membenarkan efektivitas pengembangan infrastruktur informasi; analisis terminologis - untuk mengklarifikasi istilah yang mengungkapkan esensi dukungan sumber daya untuk kegiatan inovasi; metode klasifikasi dan teknologi - untuk mensistematisasikan pendekatan terhadap interpretasi kategori ekonomi; analisis filosofis dan historis - untuk mempelajari kegiatan inovasi perusahaan dalam kerangka teori ilmiah dunia dan melalui prisma pandangan dunia historis.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Salah satu pandangan tentang kewirausahaan dan inovasi adalah bahwa keduanya hampir sama. Seperti yang dikemukakan Shane dan Venkataraman bidang kewirausahaan didefinisikan oleh studi tentang “bagaimana, oleh siapa, dan dengan konsekuensi apa peluang untuk memproduksi barang dan jasa masa depan ditemukan, dievaluasi, dan dieksploitasi.” Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dan kewirausahaan hampir merupakan tautologi. Sebaliknya, kami mengambil posisi di sini bahwa kewirausahaan memiliki komponen organisasi dan melibatkan penciptaan perusahaan baru. Ini mencerminkan pandangan yang berpendapat bahwa "Perilaku kewirausahaan melibatkan aktivitas individu yang terkait dengan penciptaan organisasi baru daripada aktivitas individu yang terlibat dalam mempertahankan atau mengubah operasi organisasi mapan yang sedang berlangsung." Pandangan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kewirausahaan, ketika dipandang sebagai penciptaan organisasi baru, dan aktivitas inovatif, bukanlah hal yang sepele. Sebaliknya, yang membedakan kewirausahaan dari inovasi adalah konteks organisasi. Faktanya, hingga tahun 1970-an, terdapat anggapan umum yang menyatakan bahwa kewirausahaan, setidaknya yang diwakili oleh usaha-usaha baru, memiliki kerugian kompetitif dalam melakukan aktivitas inovatif (Han & Kang, 2019).

Ekonomi global dengan jelas menunjukkan kebutuhan objektif untuk memperkenalkan dan merangsang aktivitas inovasi suatu perusahaan sebagai landasan untuk bertahan hidup dalam lingkungan persaingan global. Bagi perusahaan domestik di bidang layanan pendukung, pengenalan inovasi merupakan salah satu syarat agar mereka dapat berfungsi secara efektif saat ini dan kemungkinan akses potensial ke pasar dunia. Dalam hal ini, kita berbicara bukan hanya tentang inovasi teknologi atau produk, yang karena kurangnya penyediaan sumber daya untuk kegiatan tersebut merupakan masalah signifikan dalam implementasinya, tetapi juga inovasi manajerial, pemasaran, dan organisasi. Ini adalah jenis inovasi yang tidak hanya dapat menjadi prasyarat yang efektif untuk pembangunan berkelanjutan mereka, tetapi juga alasan untuk membangun semua komponen aktivitas inovasi, yang akan memastikan di masa depan pengembangan inovatif yang komprehensif dari suatu perusahaan di bidang layanan pendukung. Seperti diketahui, ada beberapa jenis penyedia layanan di pasaran: penyedia informasi, broker, pengecer, dll (Tetiana, dkk, 2019).

Penyedia informasi merujuk informasi ke penyedia layanan untuk perluasan pelanggan. Broker memberikan informasi tentang penyedia layanan dan pelanggan potensialnya membantu pengguna dalam mencari pemasok yang menyediakan layanan yang diperlukan. Pengecer bertindak sebagai perantara antara pelanggan dan pemasok untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan individu pelanggan (Hilorme et al., 2018). Perlu dicatat bahwa untuk layanan komunikasi info ada persyaratan seperti: mobilitas layanan, kemampuan untuk secara fleksibel dan cepat membuat layanan baru; kualitas layanan yang terjamin (Stoyanov, 2019). Selain itu, proses konvergensi memiliki dampak yang signifikan terhadap persyaratan layanan informasi dan komunikasi, yang mengarah pada fakta bahwa layanan tersedia bagi pengguna tanpa memandang metode akses. Dengan demikian, dengan mempertimbangkan fitur layanan komunikasi informasi, persyaratan berikut dapat ditetapkan untuk jaringan komunikasi perspektif (Landoni, 2018).

Diketahui bahwa teknologi layanan penyediaan bersifat independen pada teknologi transportasi. Hal Ini adalah kesempatan untuk mengubah kecepatan transfer informasi dalam rentang yang luas secara fleksibel dan dinamis tergantung pada kebutuhan pengguna saat ini. Multimedia adalah kemampuan jaringan untuk menyampaikan informasi multikomponen (suara, data, video dan audio) dengan semua elemen disinkronisasikan dan menggunakan konfigurasi gabungan yang kompleks; Intelektualitas adalah kemampuan untuk mengendalikan layanan, panggilan dan menghubungkan pengguna atau penyedia layanan. Invariansi akses adalah kemungkinan untuk mengatur akses ke layanan terlepas dari teknologi yang digunakan. Multi operasional merupakan kemungkinan adanya keterlibatan beberapa operator dalam proses pemberian jasa dan pembagian tanggung jawab sesuai dengan bidang kegiatannya. Hal ini harus ditentukan ketika membentuk persyaratan untuk jaringan komunikasi berwawasan ke depan, perlu mempertimbangkan kekhasan kegiatan penyedia layanan. Secara khusus, pendekatan modern terhadap regulasi layanan interkoneksi menyediakan akses bagi penyedia layanan, termasuk yang tidak memiliki infrastruktur sendiri, ke sumber daya jaringan publik secara non-diskriminatif.

Pada saat yang sama, persyaratan utama penyedia layanan terhadap lingkungan jaringan meliputi:

1. Memastikan pengoperasian peralatan dalam suatu "multi operator" lingkungan, yaitu peningkatan jumlah antarmuka untuk menghubungkan beberapa operator telekomunikasi ke jaringan sekaligus, termasuk di tingkat akses.
2. Memastikan interaksi node penyedia layanan untuk penyediaan bersama. Kemungkinan menggunakan "berskala besar" solusi teknis dengan biaya awal peralatan dan risiko minimal. Permintaan akan layanan informasi dan komunikasi modern, yang kuantitas dan kualitasnya terus meningkat dan diminati oleh banyak konsumen, telah dipertahankan pada tingkat yang tinggi dalam beberapa tahun terakhir.

Hal ini menyebabkan pesatnya perkembangan pasar layanan informasi dan komunikasi. Perluasan cakupan teritorial Internet yang berkelanjutan di semua benua dan peningkatan pesat jumlah pengguna Internet memungkinkan perusahaan di pasar ini untuk menerima laba, yang menyediakan perluasan produksi, pengembangan, dan penyediaan layanan inovatif baru dengan kualitas yang dibutuhkan. Layanan komunikasi informasi merupakan realitas ekonomi baru. Layanan ini merupakan produk, layanan, dan informasi. Layanan komunikasi informasi memiliki fleksibilitas, mobilitas, kualitas terjamin, dan pembaruan teknologi produksi dan distribusi yang cepat. Sektor telekomunikasi modern memiliki posisi khusus dalam perekonomian negara, karena paling mendekati standar dunia berdasarkan kriteria seperti tingkat pertumbuhan, daya saing layanan yang diberikan, tingkat pengembangan basis ilmiah dan teknis, dan manajemen profesional. Semua ini memungkinkan untuk mengasumsikan bahwa sektor telekomunikasi dapat menjadi faktor strategis dalam meningkatkan daya saing ekonomi secara keseluruhan di pasar dunia (Nugroho, 2021).

Pada tahap perkembangan kemajuan ilmiah dan teknis saat ini, meningkatnya ketidakstabilan lingkungan bisnis eksternal dan semakin mendalamnya globalisasi, pendekatan terhadap hakikat dan isi proses internal perusahaan yang inovatif berubah secara dramatis. Dua pendekatan dan prinsip baru yang mendasar untuk penerapan kegiatan inovasi perusahaan dilacak dengan jelas: kompleksitas dan kontinuitas proses. Tren restrukturisasi kegiatan inovasi modern meliputi:

1. Meningkatkan desentralisasi manajemen inovasi. Manajemen puncak memegang fungsi perencanaan jangka panjang aktivitas inovasi perusahaan, dan manajemen operasional inovasi didelegasikan ke manajemen tingkat bawah.
2. Kerjasama aktif antara struktur bisnis dengan universitas dan lembaga penelitian, yang tujuannya adalah untuk mengoptimalkan penggunaan hasil penelitian dasar dan menciptakan dasar untuk penelitian yang efektif yang bersifat terapan.
3. Pembentukan dana modal ventura dan promosi bisnis ventura dalam perusahaan. Banyak divisi modal ventura sering kali menjadi mesin inovasi global dan membenarkan risiko tinggi dan intensitas modal.
4. Integrasi departemen pemasaran dan perencanaan ke dalam pusat manajemen inovasi strategis terpadu; transisi ke struktur organisasi menggunakan sistem matriks untuk mengatur pekerjaan pada pengembangan dan implementasi kegiatan inovasi (Gassmann & Sauer, 2017).

Perusahaan telekomunikasi dicirikan oleh standar layanan komunikasi yang seragam, persyaratan teknologi yang seragam untuk peralatan telekomunikasi, tingkat ketergantungan yang tinggi pada negara, dan maksimalisasi skala ekonomi. Semua faktor ini menentukan kesamaan arah utama kegiatan inovasi perusahaan-perusahaan ini. Perlu dicatat berbagai macam subjek yang termasuk dalam industri telekomunikasi, yaitu perusahaan yang menyediakan layanan dan teknologi untuk transmisi informasi, serta perusahaan yang memproduksi dan memelihara peralatan untuk proses ini. Arah kegiatan inovasi perusahaan teknologi informasi dan komunikasi ditentukan oleh fitur-fitur berikut: Perusahaan telekomunikasi memasok produk unik ke pasar yang menggabungkan produksi material (peralatan), layanan (penyedia komunikasi).

Dengan demikian, perusahaan teknologi informasi dan komunikasi beroperasi di beberapa sektor ekonomi sekaligus; aktivitas inovasi di sektor telekomunikasi berkelanjutan melalui intensitas pengetahuan produk yang tinggi, ketika munculnya inovasi lain memerlukan transisi seluruh industri ke teknologi baru, yang menghasilkan babak baru inovasi; Target pasar potensial bagi perusahaan teknologi informasi dan komunikasi adalah mayoritas penduduk, yang tingkat jangkauannya hanya

bergantung pada faktor waktu dan kemampuan teknis baru (yaitu memastikan akses aktual ke pasar); Karena karakteristik teknis produk teknologi informasi dan komunikasi, hampir tidak mungkin dan tidak menguntungkan untuk bertindak hanya dalam kerangka nasional. Survei perusahaan-perusahaan barat dengan profil ini menunjukkan bahwa semuanya bersifat internasional berdasarkan sifat kegiatan mereka. Perusahaan telekomunikasi memiliki peluang finansial yang jauh lebih besar untuk kegiatan inovasi mereka karena bentuk organisasi yang diusulkan dari sistem pembentukan sumber daya. Sasaran strategisnya adalah kebutuhan untuk memperoleh keunggulan teknologi, melalui pendanaan intensif. Hasil studi kami dikonfirmasi oleh studi berikut. Operator dituntut untuk mengembangkan layanan dan penawaran inovatif baru (atas permintaan pengguna), yaitu melakukan aktivitas inovatif Gillespie & Goddard, (2017).

#### 4. KESIMPULAN

Perusahaan telekomunikasi dalam pengertian modern dikaitkan dengan komersialisasi inovasi teknologi utama seperti Internet. Sebagai hasil terbaru dari NTP (kemajuan ilmiah dan teknologi), Internet tidak hanya berkontribusi pada munculnya perusahaan Internet baru dan reorientasi perusahaan komunikasi lama dan produsen peralatan listrik, tetapi juga menjadi sumber gelombang inovasi berikutnya di bidang transfer informasi. Internet telah menjadi bagian integral dari infrastruktur bisnis modern dan secara aktif memengaruhi struktur ekonomi dan sosial masyarakat. Perusahaan industri tradisional dipaksa untuk beradaptasi dengan kondisi baru revolusi telekomunikasi, berubah menjadi target pasar potensial yang luas bagi perusahaan telekomunikasi. Tingkat pertumbuhan perdagangan Internet tertinggi terjadi justru dengan mengorbankan hubungan antara berbagai perusahaan telekomunikasi di bidang logistik dan penjualan.

#### REFERENCES

- Gassmann, O., Frankenberger, K., & Sauer, R. (2017). A primer on theoretically exploring the field of business model innovation. *The European Business Review*, 45-48.
- Gillespie, A.E., & Goddard, J.B. (2017). Advanced telecommunications and regional economic development. In *Managing the city* (pp.84-109). Routledge.
- Han, J., Jo, G.S., & Kang, J. (2018). Is high-quality knowledge always beneficial? Knowledge overlap and innovation performance in technological mergers and acquisitions. *Journal of Management & Organization*, 24(2), 258-278.
- Hilorme, T., Nazarenko, I., Okulicz-Kozaryn, W., Getman, O., & Drobyazko, S. (2018). Innovative model of economic behavior of agents in the sphere of energy conservation. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 24(3).
- Landoni, M. (2017). Innovation policy in progress. Institutional intermediation in public procurement of innovation: satellite telecommunications in Italy. *R&D Management*, 47(4), 583-594.
- Makmur, Tahir, & Rohana. (2012). inovasi dan kreativitas manusia dalam administrasi dan manajemen. Bandung: Refika Aditama.
- Nugroho, A. (2021). Perkembangan Teknologi di Indonesia Beserta Dampaknya. Retrieved from Qwords.com: <https://qwords.com/blog/perkembangan-teknologi/>
- Stoyanov, P. (2019). Methodological approaches to assessment of corporate social responsibility. *Economics and Finance*, 2, 88-93.
- Tetiana, H., Karpenko, L., Fedoruk, O., Shevchenko, I., & Drobyazko, S. (2018). Innovative methods of performance evaluation of energy efficiency project. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(2), 112-110.